

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Materi Nilai - Nilai Dalam Pancasila Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa MI Al Jihad Samboja

Siti Nurlaila¹, Muthia Umi Setyoningrum²

¹MI Al Jihad Samboja,²UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 28 Nopember 2022

Revised 28 Nopember 2022

Accepted 28 Nopember 2022

Keywords:

civics learning, mind mapping, learning achievement

Kata Kunci:

pembelajaran ppkn, mind mapping, prestasi belajar.

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the learning process for the material education of Pancasila noble values through the Mind Mapping method which can improve the learning achievement of fifth-grade students at MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively between teachers and researchers, with the research subjects being 27 students of class V MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara. Data collection is done by observation, interviews, documentation, and tests. This research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. The results showed that the Mind Mapping method could improve student achievement in civic education subjects. This is indicated by an increase in student achievement. In the first cycle, the average class obtained was 60 with a percentage of 29.62%, while in the second cycle there was an increase, the average obtained was 79.62 with a percentage of 92.59%. Based on the results of these studies there has been an increase in each cycle.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran pendidikan materi nilai-nilai luhur Pancasila melalui metode mind mapping yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara yang berjumlah 27 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Mind Mapping dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata kelas yang diperoleh 60 dengan presentase 29,62%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, rata-rata yang diperoleh 79,62 dengan presentase 92,59%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah terjadi peningkatan pada setiap siklusnya.

Copyright © 2023 Siti Nurlaila, Muthia Umi Setyoningrum

* Corresponding Author:

Siti Nurlaila

MI Al Jihad Samboja

Email: nurlailasiti@gmail.com

A. INTRODUCTION

Peranan pendidikan dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan adalah serangkaian proses belajar guna menumbuhkan mental, fisik, dan spiritual siswa untuk menjadi manusia yang seutuhnya.¹ Pendidikan sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan di Negara tersebut. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Madrasah Ibtidaiyah yang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, serta memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat dan oleh masyarakat sehingga madrasah harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat seiring dengan perubahan masyarakat.² Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan wadah untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut melalui pembelajaran sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi Bangsa dan Negeranya. Guna memenuhi perubahan tuntutan masyarakat maka madrasah haruslah bermutu. Mutu madrasah adalah fungsi dari serangkaian komponen yang meliputi pembelajaran efektif, peran guru dan siswa, kepemimpinan, manajemen, sumberdaya dan budaya madrasah.³ Salah satu indikator mutu madrasah dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan kualitas lulusannya.

Agar memperoleh lulusan yang baik, maka kurikulum di madrasah perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dengan cara ini madrasah diharapkan tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya. Pengembangan kurikulum disini adalah perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan dan isi pendidikan yang kemudian dijabarkan dalam baha ajar, metode dan media pembelajaran, serta proses penilaian.⁴

Pendidikan Kewarganegaraan, oleh sebagian anak sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, yang hanya mementingkan hafalan semata dan kurang menekankan pada aspek penalaran. Hal ini menyebabkan rendahnya minat anak untuk belajar PPKn. Selain itu cara guru dalam penyampaian materi masih mengandalkan cara-cara lama yang kurang melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PPKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti: guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi

¹ Siti Nor Asiah, "Implementasi Pembelajaran Moral di Taman Kanak-Kanak Al Ihsan Bontang," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (October 14, 2019): 39–47, <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1650>.

² Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 3 (December 15, 2009): 273, <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.138.273-300>.

³ Muthia Umi Setyoningrum, "Keefektifan Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 di SMA Negeri Kabupaten Sleman," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (April 30, 2018): 22, <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8971>.

⁴ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam" 5 (2017).

pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Kesuksesan proses pembelajaran di kelas adalah tugas guru sehingga guru harus kompeten dalam bidangnya.⁵

Pada dasarnya antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda, baik dalam kemampuan maupun cara belajarnya. Dalam pembelajaran klasikal, perbedaan individu jarang diperhatikan, semua siswa dianggap dalam keadaan sama. Oleh karena itu, sebagai guru seharusnya mampu merencanakan dan memilih metode yang tepat dalam tiap pembelajaran yang meningkatkan pemahaman tentang apa yang dijelaskan oleh guru dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajarnya juga.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara memerlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang.

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa kelas V di MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara masih kurang memahami materi, bisa jadi hal ini dikarenakan penggunaan metode yang belum cocok, dengan menggunakan metode ceramah kurang efektif, dan juga disebabkan karena masih usia anak-anak. Kekurangan itu terbukti dari hasil tes tertulis yang nilainya masih kurang dari rata-rata yang melebihi KKM karya sebagian. Oleh karena itu disini peneliti mempunyai inisiatif untuk merubah metode dari metode ceramah ke dalam metode Mind Mapping. Penggunaan metode Mind Mapping, diharapkan akan dapat merubah dan meningkatkan keberhasilan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara.

B. LITERATUR REVIEW

1. Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi belajar tersusun dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari sebuah proses yang telah dilakukan. Belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan menggali ilmu dan keterampilan baik melalui bimbingan seorang pengajar maupun secara mandiri.⁶

Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedang prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut.

Jadi pengertian prestasi belajar adalah hasil yang tampak dari menggali ilmu dan keterampilan setelah menguasai materi yang diterimanya. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁷

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan menjawab benar pada evaluasi yang dilakukan. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang sempurna bila seseorang belum mampu memenuhi ketiga aspek tersebut. Prestasi

⁵ Wildan Saugi, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis Achievement Grouping (CLAG)," n.d.

⁶ Khairul Saleh, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur (Studi kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang)," *FENOMENA* 11, no. 2 (December 1, 2019): 143–53, <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1388>.

⁷ Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, n.d.).

belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor dengan lingkungan yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁸ Jadi keberhasilan penguasaan materi atau hasil belajar siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kategori sebagai berikut:⁹

- a. Gagal : < 40
- b. Kurang : 40 – 55
- c. Cukup : 56 – 65
- d. Baik : 66 – 80
- e. Baik sekali : 80 – 100

Kecerdasan dan bakat adalah potensi dasar yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan peserta didik yang satu dengan lainnya berbeda. Namun dalam beberapa kasus besarnya kecerdasan dan bakat tidak berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Prestasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua kategori faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang ada dalam diri siswa. Selain kecerdasan dan bakat, faktor internal juga mencakup minat, motivasi, kematangan, serta aspek psikologis dan fisik siswa. Ketika elemen-elemen ini terdapat dalam diri seorang peserta didik, kemungkinan besar prestasi belajarnya akan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Di sisi lain, faktor eksternal merupakan pengaruh dari lingkungan di luar diri siswa yang mendukung keberhasilan belajarnya. Hal ini mencakup kualitas guru, metode mengajar, lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta fasilitas mengajar. Semua komponen ini turut berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun penting, pengaruh faktor eksternal ini tidak sebesar faktor internal, yang menunjukkan bahwa potensi belajar siswa dapat sangat dipengaruhi oleh kondisi dan faktor internal yang ada dalam dirinya. Faktor internal dan faktor eksternal adalah dua hal yang sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan kedua faktor di atas.

2. Materi Nilai Nilai Pancasila dalam Mata Pelajaran PPKn

Pancasila adalah landasan negara dan tentunya memegang peranan penting di Indonesia. Pancasila digunakan sebagai dasar pembuatan hukum yang berlaku di negara kita dan harus ditaati. Melalui artikel ini kita akan belajar tentang lambang nasional dan nilai Pancasila yang terkandung didalamnya.

Kemudian kita juga mempelajari arti dari lima lambang Pancasila. Terakhir, kita belajar mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebelum menerapkan nilai Pancasila, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa itu nilai Pancasila.

a. Arti Nilai Pancasila

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung lima nilai prinsip yang masing-masing memiliki makna dan nilai yang mendalam. Pertama, nilai Pancasila yang pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," diwakili oleh bintang berujung lima. Bintang tunggal dalam simbol melambangkan cahaya spiritual yang Tuhan kirimkan kepada semua orang, sementara keunikan Tuhan tercermin dalam bintang tunggal.

Kedua, nilai Pancasila yang kedua, "Kemanusiaan yang adil dan beradab," digambarkan oleh rantai emas dengan latar belakang merah. Rantai ini memiliki tautan persegi panjang dan cincin yang saling berhubungan, menggambarkan bahwa kekuatan masyarakat terletak pada persatuan dan kerjasama, seperti kekuatan sekuat rantai.

⁸ Abu Abadi Widodo Sugryono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).

⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, cet. 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Sila ketiga, "Persatuan Indonesia," diwakili oleh pohon beringin. Pohon ini, yang kokoh, besar, dan berdaun rimbun, melambangkan tempat perlindungan dan solidaritas sosial yang beragam di Indonesia.

Sila keempat, "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan," digambarkan oleh kepala lembu jantan. Kepala banteng menggambarkan hewan sosial yang ramah, dan simbol ini mewakili kegiatan berfikir di antara orang-orang untuk mengambil keputusan yang adil dan diputuskan bersama.

Sila terakhir, "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia," diwakili oleh lambang beras dan kapas. Simbol ini melambangkan kebutuhan dasar setiap orang, yaitu sandang, serta nilai prinsip keadilan sosial yang mengacu pada pemerataan hak dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, setiap sila dalam Pancasila memberikan landasan nilai yang kuat untuk membangun fondasi negara yang adil dan beradab. b. Fungsi Pokok Nilai Pancasila

Sebagai tumpuan negara, Pancasila tentunya memiliki peran. Pada dasarnya Pancasila adalah dasar dari semua hukum yang berlaku di Indonesia. Berikut dipaparkan fungsi pokok Pancasila pada 9 poin, antara lain: 1) Pancasila sebagai ideologi nasional, 2) Sebagai landasan negara, 3) Pancasila adalah jiwa bangsa Indonesia, 4) Pancasila adalah kepribadian bangsa Indonesia, 5) Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia., 6) Pancasila adalah sumber dari segala hukum atau sumber metodis hukum di Negara Kesatuan Republik Indonesia, 7) Pancasila adalah kesepakatan luhur bangsa Indonesia, 8) Pancasila adalah cita-cita dan cita-cita bangsa Indonesia, dan 9) Pancasila adalah falsafah hidup yang mempersatukan bangsa.

c. Penerapan Nilai Pancasila

Saat ini, banyak orang tua yang semakin menyadari pentingnya pembentukan karakter anak sejak dini untuk tumbuh kembangnya kelak. Bahkan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan, pendidikan karakter perlu dipelajari mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, terutama dalam kehidupan anak-anak, penerapan nilai-nilai.

Pancasila memiliki enam ciri utama yaitu, penalaran kritis, kreativitas, kemandirian, kesetiaan, komitmen pada budi pekerti luhur, gotong royong dan kebhinekaan global. Tentunya hal ini sangat penting bagi anak-anak yang harus menghadapi kehidupan sosial ketika dewasa nanti. Untuk menanamkan nilai Pancasila, orang tua dapat melakukan hal ini:

1) Sila pertama: ajari anak untuk beribadah bersama

Untuk menanamkan nilai tersebut, orang tua bisa mengajak anaknya beribadah bersama sejak dini. Ritual beribadah bersama atau shalat berjamaah merupakan salah satu dimensi dari tingkat religiusitas siswa.¹⁰ Selain itu dengan berdoa, Anda dapat mengajari anak Anda untuk bersyukur setiap saat, seperti kebiasaan berdoa sebelum makan dan tidur.

Cara sederhana untuk mengenalkan anak pada gambar Ishak dapat diilustrasikan dengan kisah nabi dalam Alkitab yang menceritakan tentang kebaikan Tuhan. Bertemu dengan kerabat, teman atau tetangga bisa menjadi cara untuk menumbuhkan nilai **perintah** kedua pada anak. Melalui interaksi ini, anak akan memahami perasaan kasih sayang dan kasih sayang. Untuk memahami hal tersebut, orang tua dapat memberikan contoh bagaimana menghibur teman yang menangis, membantu saudara kandung yang berada dalam situasi sulit, dan banyak hal lainnya. Secara bertahap, anak akan mengikuti prinsip ini, dan akhirnya, dia akan memahami nilai dari perintah kedua dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Akhmad Ramadhan and Muthia Umi Setyoningrum, "The Level of Student Religiosity Seen from the Participation in Rohis at SMA Negeri 2 Bantul," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (June 12, 2022): 181–95, <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.4351>.

2) Sila kedua: bertemu dengan sanak saudara

Bertemu dengan kerabat, teman atau tetangga bisa menjadi cara untuk menumbuhkembangkan nilai perintah kedua pada anak. Melalui interaksi ini, anak akan memahami perasaan kasih sayang dan kasih sayang. Untuk memahami hal tersebut, orang tua dapat memberikan contoh bagaimana menghibur teman yang menangis, membantu saudara kandung yang berada dalam situasi sulit, dan banyak hal lainnya. Secara bertahap, anak akan mengikuti prinsip ini, dan akhirnya, dia akan memahami nilai dari perintah kedua dalam kehidupan sehari-hari.

3) Sila ketiga: bermain bersama

Mengajar anak-anak arti dari perintah ketiga tidaklah rumit. Biarkan anak tahu bagaimana bertoleransi dan tidak mendiskriminasi teman, dan perkenalkan anak Anda dengan teman dari berbagai ras dan daerah. Katakan padanya bahwa Indonesia terdiri dari ribuan pulau, jadi tentu saja dia memiliki teman dari berbagai ras dan agama. Selain itu, anak-anak diajari cara bersatu, seperti makan bersama dan berbagi dengan teman. Selain membahagiakan mereka, hal itu juga memberikan arti penting reuni bagi anak-anak.

4) Sila ke empat: mengungkapkan pendapat melalui diskusi bersama.

Setiap orang berhak dan bebas mengungkapkan penghasilannya dan menentukan keinginannya. Cara mudah untuk menanamkan nilai dari perintah keempat adalah dengan menanyakan pendapat anak Anda tentang segala hal yang Anda lakukan bersama. Misalnya, ajaklah anak-anak untuk makan malam menu, dan kemudian berdiskusi bersama untuk menentukan pilihan.

Orang tua juga dapat memberikan kebebasan kepada anak mereka untuk memilih apa yang ingin mereka gunakan atau mainkan yang ingin mereka mainkan. Dengan menerapkan dua contoh di atas, niscaya anak-anak akan memahami apa itu *Musharraka* dan belajar mendengarkan pendapat orang lain dalam hidup.

5) Sila kelima: Berbagi dengan orang lain

Orang tua dapat mengajari anak-anak mereka nilai keadilan dengan cara yang sederhana. Contoh sederhananya adalah dengan mengajarnya untuk selalu berbagi mainan atau makanan dengan kerabat atau teman. Tidak hanya itu, tetapi juga mengajarkan anak untuk berlaku adil terhadap saudara, saudari dan teman tanpa diskriminasi, sehingga anak bisa terbiasa bersikap adil dalam segala hal. Berbagi juga mengajarkan anak untuk berempati yaitu memahami orang lain pada tingkat yang lebih dalam yakni memposisikan diri pada kondisi orang lain.¹¹

3. Pengertian Metode Mind Mapping

a. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani (Greek) yaitu *Metos* berarti melalui, *Hados* berarti cara, jalan atau gaya. Metode dapat berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode dalam kamus Bahasa Indonesia berarti cara yang teratur dan terpikir secara baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹²

Jadi metode merupakan sebuah cara dalam pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terarah yang harus ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar siswa yang memuaskan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut guru dalam menerapkan metode harus melihat situasi dan kondisi siswa maupun lingkungan, agar dapat tercapai hasil yang memuaskan dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Mind Mapping

¹¹ Zainuddin Zainuddin, Ananiah Ananiah, and Wildan Saugi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (February 28, 2020): 179–87, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.3213>.

¹² Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Mind Mapping pada mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang psikolog Inggris, pada tahun 1970-an. Mind Mapping dikenal juga dengan nama Radiant Thinking. Sebuah mind map memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. Tony Buzan meyakini bahwa penggunaan Mind Mapping tidak hanya mampu melejitkan proses memori tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak.

Mind Mapping adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Otak manusia memiliki kemampuan menyimpan informasi yang besar. Kemampuan otak dalam menyimpan informasi ini dapat ditingkatkan apabila otak digunakan secara maksimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan Mind Mapping.

Mind Mapping memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

Mind Mapping disebut juga peta pikiran. Mind Mapping adalah teknik pembuatan grafik yang menyediakan kunci-kunci umum untuk mengoptimalkan potensi otak dengan memanfaatkan kata-kata, image, nomor, logika, irama, warna dan dimensi-dimensi yang disajikan dalam pola yang unik.

Mind Mapping dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan, wawasan dan tindakan. Informasi yang disajikan fokus pada bagian-bagian penting, dan dapat mendorong orang untuk mengeksplorasi dan mengelaborasinya lebih jauh. Mind Mapping adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan seseorang mengingat banyak informasi. Teknik penyusunan catatan ini dapat membantu penggunaan seluruh potensi otak agar bekerja optimum. Caranya, dengan menggabungkan kerja otak kanan dan otak kiri, daya ingat yang dicapai hingga dapat mencapai 78%.

Dari uraian di atas, dapat diambil sebuah definisi bahwa Mind Mapping adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif.

Beberapa manfaat Mind Mapping, antara lain: 1) Membantu siswa untuk lebih mudah berkonsentrasi, 2) Meningkatkan kecerdasan visual siswa, 3) Melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikasi siswa, 3) Meningkatkan inisiatif siswa dan rasa ingin tahu siswa, 4) Meningkatkan kreativitas dan daya cipta siswa, 5) Membuat siswa untuk lebih mudah dalam membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan baik, 6) Membantu siswa untuk mendapatkan dan memunculkan ide yang kreatif, 7) Meningkatkan kecepatan berfikir siswa, 8) Membantu siswa mengembangkan diri dan merangsang pengungkapan pikiran, 9) Melatih koordinasi gerakan tangan dan mata.¹³

Ada beberapa kelebihan dari metode Mind Mapping,¹⁴ yaitu: 1) Cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, 2) Cara baru belajar dan berlatih dengan cepat dan tepat, 3) Cara membuat catatan agar tidak membosankan, 4) Merupakan alat yang mengasyikkan karena dapat membantu berpikir 2 kali lebih baik, lebih cepat, lebih jernih dan lebih menyenangkan, 5) Cara mudah membuat otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan pada materi, dan 6) Terdapat keunikan pada setiap peta. Adapun kekurangan dari metode Mind Mapping ini yaitu, hanya siswa yang aktif yang terlibat, tidak sepeenuhnya murid yang belajar, dan jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Mind Mapping begitu mudah dan alami, maka bahan- bahan yang diperlukan dalam pembuatan mind map sangat sedikit, yaitu: kertas kosong tak bergaris, pena

¹³ Femi Olivia, *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping* (Jakarta: Elex Media Komputindo, n.d.).

¹⁴ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

dan pensil berwarna, serta otak dan Imajinasi Terdapat tujuh langkah dalam pembuatan Mind Mapping, antara lain:¹⁵

Dalam membuat Mind Mapping, langkah-langkah berikut dapat meningkatkan efektivitas dan kreativitas. Pertama, mulailah dari bagian tengah kertas kosong dengan sisi panjang yang diletakkan mendatar (landscape). Memulai dari tengah memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah, memungkinkan ekspresi yang lebih bebas dan alami. Kedua, gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral, karena gambar memiliki daya ungkap yang kuat dan membantu memanfaatkan imajinasi. Gambar sentral dapat menjaga fokus, meningkatkan konsentrasi, dan merangsang aktivitas otak.

Selanjutnya, penggunaan warna juga sangat dianjurkan, karena warna mampu memberikan energi pada pemikiran kreatif dan membuat Mind Mapping lebih hidup dan menyenangkan. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan sambungkan cabang ketinggian dua dan tiga, ketinggian satu dan dua, dan seterusnya. Melibatkan otak dalam asosiasi, mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus, mempermudah pemahaman dan pengingatan.

Garis hubung yang melengkung lebih disarankan daripada garis lurus, karena garis melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, lebih menarik dan menghindari kebosanan otak. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberikan daya dan fleksibilitas kepada Mind Mapping. Setiap kata kunci atau gambar berperan seperti pengganda, memunculkan serangkaian asosiasi, memberikan kebebasan, dan merangsang ide serta pemikiran baru. Terakhir, tambahkan elemen gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar dapat membawa makna yang setara dengan seribu kata, menambah keberagaman dan kedalaman informasi pada Mind Mapping. Penggunaan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PPKn ini divariasikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, karena dalam setiap pembelajaran harus diawali penjelasan atau informasi dari guru dalam penyajian atau penyampaian bahan pelajaran.

B. METHOD

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan menggunakan desain penelitian dari Model Kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).¹⁶

Subyek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V di MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara yang terdiri atas 26 siswa. 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas V MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara melalui metode Mind Mapping.

Pelaksanaan PTK dilakukan dua kali siklus. Dalam setiap siklus dilakukan satu tindakan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran selama satu kali pertemuan yang lamanya 2 x 35 menit. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.¹⁷

¹⁵ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping* (Jakarta: Gramedia, 2013).

¹⁶ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Pres, 2008).

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus

Pelaksanaan siklus I direncanakan atas satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Direncanakan pada hari Senin tanggal 26 september 2022 jam ke 1 (07.30 - 08.30) . Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus I adalah RPP siklus I, lembar materi ahli, lembar pre tes, lembar post tes siklus I, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus I.

b. Pelaksanaan dan pengamatan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi yang dilakukan dengan cara memberikan soal pre tes kepada siswa dan siswa diberi waktu lima menit untuk mengerjakannya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru. Ketika guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan digunakan. Siswa tampak senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru mempresentasikan sedikit materi pembelajaran. Kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing - masing kelompok terdiri dari 4 anggota belajar heterogen, dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara menempatkan siswa pandai bersama-sama dengan siswa yang kemampuannya sedang atau kurang, kelompok-kelompok tersebut dinamakan kelompok asal. Siswa dalam berkumpul dengan kelompoknya agak sedikit lambat, karena mereka belum terbiasa dengan duduk berkelompok.

Setelah setiap kelompok terbentuk, guru memberikan masing-masing siswa lembar materi ahli yang terdiri dari lembar materi. Siswa menerima lembar tersebut dengan antusias. Siswa berdiskusi cukup baik dalam berkelompok, penerapan model pembelajaran kooperatif learning cukup kondusif dilakukan tiap kelompok. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok asalnya. Setiap siswa menjelaskan materi yang dibawanya kepada teman-teman satu kelompok asalnya. Dalam hal ini, ada siswa yang mampu menjelaskan dengan baik. Disisi lain siswa cukup kondusif dan bisa diatur.

Langkah selanjutnya guru memberikan lembar post tes kepada masing-masing siswa sebagai evaluasi individu. Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya satu siswa yang bertanya. Cukup baik untuk pertemuan awal ini. Setelah itu, sebagai kegiatan tindak lanjut guru meminta setiap kelompok membuat rangkuman diskusi yang telah dilakukan pada hari itu.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru kelas dan guru kolaborator melakukan diskusi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan dan melakukan perencanaan yang akan di lakukan pada siklus II.

c. Refleksi Siklus I

Pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning, siswa tampak senang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Di dalam proses pembelajaran digunakan model pembelajaran kooperatif learning agar mempermudah anak dalam memahami materi dan dapat membentuk jiwa kooperatif anak.

Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa kurang sedikit cekatan, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok. Selain itu siswa juga tampak ramai dan belum mengerti apa yang dikerjakan. guru masih bekerja ekstra untuk mengarahkan siswa membentuk kelompok. Oleh karena itu pada siklus

berikutnya, guru perlu menjelaskan prosedur diskusi yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa apa ada yang belum dimengerti.

Dalam berdiskusi dengan kelompok ahli maupun kelompok asal, meskipun sudah cukup baik, namun hanya siswa yang pandai saja yang aktif, dalam menyampaikan pendapat juga masih siswa yang pandai saja yang berperan, guru harus bisa mengarahkan siswa yang kurang pandai untuk berbicara dalam kelompok.

Dalam menuliskan kesimpulan atau materi masih ada beberapa anak yang tidak melakukannya, masih kurang faham dengan instruksi yang guru berikan begitu juga saat mengerjakan soal post tes hasil masihlumayam banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal dengan baik walaupun telah ada peningkatan dari hasil pretest dan posttest. Diakibatkan baru pertama kali mengerjakan soal HOTS, diharapkan pada siklus berikutnya siswa mulai terbiasa dengan soal post tes HOTS sebagai evaluasi dalam pembelajaran dan siswa mampu mengerjakannya dengan baik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan sebagaimana pada siklus I.

b. Pelaksanaan dan pengamatan siklus II

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran Nilai nilai dalam Pancasila Mind Mapping pada mata pelajaran PPKn kelas V MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara.

c. Refleksi Siklus II

Seluruh data dan informasi yang telah diperoleh kemudian sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Deskriptor	Siklus I		Siklus I	
			Nam pak (√)	Skor	Nam pak (√)	Skor
1.	Mempersiapkan (<i>emotional activities, listening activities, mental activities</i>)	1. Menempati tempat duduk masing-masing 2. Menyiapkan alat tulis 3. Bersemangat mengikuti pelajaran 4. Menanggapi apersepsi	√	3	√	4
2.	Memperhatikan materi pengertian Zakat fitrah yang ditampilkan oleh guru (<i>visual activities, emotional activities, listening activities</i>)	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Mengamati media dengan seksama 3. Sikap duduk benar dan tertib	√	2	√	3

No.	Indikator	Deskriptor	Siklus I		Siklus I	
			Nam pak (√)	Skor	Nam pak (√)	Skor
3.	Membentukkelompok. (<i>emotional activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan instruksi pembentukkelompok Pembentukan kelompok Tidak ramai saat berkelompok Menerima anggota kelompok dengan baik 	√	2	√	3
4.	Diskusi kelompok ahli(<i>oral activities, mental activities,listening activities, writing activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Mendiskusikan materi yang telah ditentukan Tertib Menyampaikan pendapat Mencatat hasil diskusi 	√ √ √	3	√ √ √	4
5.	Menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang subtopic yang telah dikuasai dari kelompok ahli (<i>oral activities, mental activies, listening activities, writing activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Tertib Menyampaikan bahasa yang baik dan mudah dipahami Menyampaikan dengan jelas dan suarayang lantang Mencatat hasil seluruh anggota kelompok 	√ √	2	√ √	2
6.	Mempresentasikan hasil diskusi (<i>visual activities,listening activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Berani mempresentasikan di depan kelas Suara lantang Ketepatan jawaban Percaya diri 	√	1	√ √	2
7.	Menyimpul kan hasil diskusi (<i>visual activities,listening activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan simpulan yang disampaikan guru Tidak gaduh sendiri dengan teman Mengemukakan simpulan dengan runtut Menulis simpulan di buku catatan 	√ √	3	√ √	3

No.	Indikator	Deskriptor	Siklus I		Siklus I	
			Nam pak (√)	Skor	Nam pak (√)	Skor
8.	Menjawab tes dalam bentuk soal evaluasi (<i>oralactivities, mental activities</i>)	1. Mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri 2. Mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk 3. Mengerjakan soal tepat waktu 4. Siswa tertib dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi	√	4	√	4
Skor Keseluruhan			20		25	
Kriteria			Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel di atas aktivitas pada siklus I dapat digambarkan bahwa persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai yaitu duduk di mejanya masing - masing dan menyiapkan buku dan kelengkapan alat belajar sudah sangat bagus (sangat baik). Pada saat pembelajaran berlangsung belum semua siswa kurang interaksi dengan teman kelompoknya dan sikap siswa dalam memperhatikan materi berada pada kualifikasi (cukup). Siswa juga belum cekatan dalam perpindahan kelompok asal ke kelompok ahli sudah terlihat tidak bingung (baik).

Dalam berdiskusi kelompok sudah berani menyampaikan pendapat baik siswa yang cerdas maupun yang kurang (sangat baik). Ketika menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli pada kelompok asal masih kurang tertib dan terlihat malu-malu (cukup). Dalam mempresentasikan hasil diskusi hanya siswa tertentu saja yang berani tampil (kurang).

Ketika menyimpulkan diskusi nampak hanya ada dua anak yang kurang faham apa yang harus di kerjakan (baik) Tetapi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sudah aktif dan semuanya mengerjakan dan antusias untuk menjawab (sangat baik). Keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I cukup baik.

4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

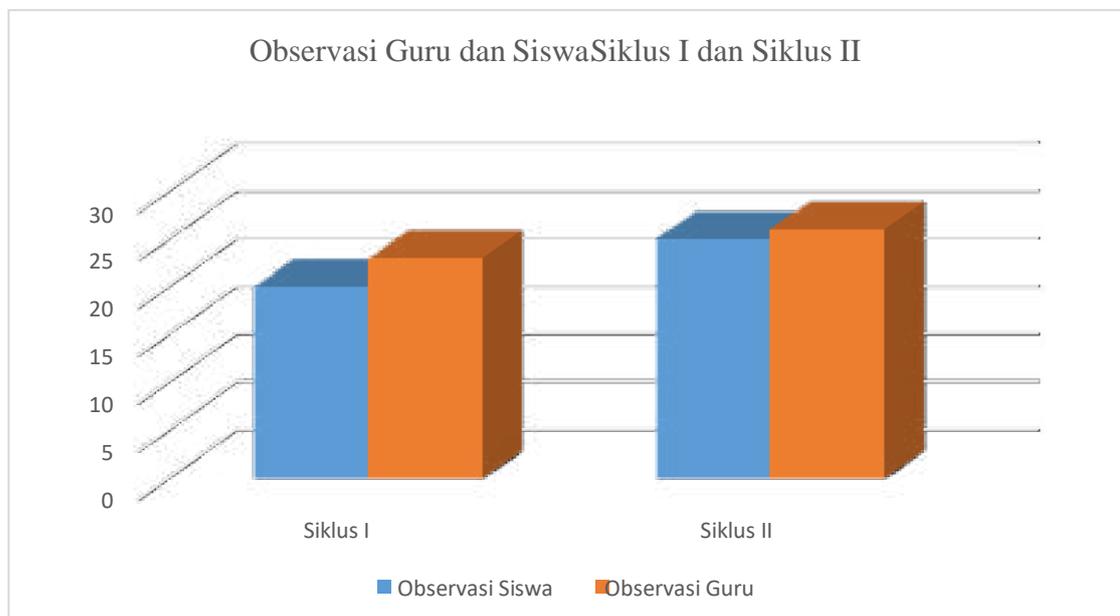
Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Deskriptor	Siklus I		Siklus II	
			Nam pak (√)	Skor	Nam pak (√)	Skor
1.	Membuka pelajaran (<i>keterampilan mambuka pelajaran</i>)	1. Mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pelajaran dan melakukan preetest 2. Melakukan apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Memberikan motivasi	√	4	√	4
			√		√	
			√		√	

No.	Indikator	Deskriptor	Siklus I		Siklus II	
			Nam pak (√)	Skor	Nam pak (√)	Skor
2.	Menyampaikan materi pelajaran (<i>keterampilan mengadakan variasi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media dapat dilihat jelas oleh siswa 2. Media yang ditampilkan menarik 3. Media sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. Menyampaikan materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4
3.	Membimbing siswa untuk berkelompok (<i>asal</i>) (<i>keterampilan mengelola kelas</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok secara heterogen 2. Membantu siswa menata meja dan kursikelompok 3. Memberi aturan diskusi dengan jelas masing-masing anggota mendapat tugas berbeda 4. Menegur siswa yang gaduh dengan bijaksana 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3		
4.	Membimbing siswa dalam belajar kelompok ahli (<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tugas kepada tiap anggota kelompok 2. Membantu siswa membentuk kelompok ahli yang memiliki tugas sama membentuk kelompokbaru 3. Memotivasi siswa untuk memahami materi yang menjadi tanggung jawab tiap anggota kelompok 4. Membimbing anggota kelompok ahli menyampaikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok Asal 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

No.	Indikator	Deskriptor	Siklus I		Siklus II	
			Nam pak (√)	Skor	Nam pak (√)	Skor
5.	Membimbing siswa Melaksanakan presentasi (<i>Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan</i>)	1. Menunjuk setiap perwakilan kelompok secara acak 2. Membimbing setiap perwakilan kelompok secara bergantian 3. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi 4. Mengendalikan kelas saat presentasi kelompok dan tanya jawab	√	3	√	3
6.	Mengklarifikasi jawaban mengenai permasalahan yang telah dikerjakan siswa (<i>Keterampilan menjelaskan</i>)	1. Menyampaikan jawaban dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa 2. Memberi kesempatan untuk mencocokkan dengan hasil diskusinya 3. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya 4. Merangsang siswa untuk menanggapi	√	3	√	3
7.	Menutup Pelajaran (<i>Keterampilan menutup pelajaran</i>)	1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Memberikan evaluasi terhadap hasil belajar siswa 3. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah diberikan 4. Memberikan tindak lanjut	√	4	√	4
Skor Keseluruhan				23		26
Kriteria				Baik		Baik

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru pada siklus I dalam tahap persiapan sudah dilaksanakan sesuai indikator yang disiapkan dengan penilaian pada indikator menjelaskan materi pelajaran walaupun pada awalnya dalam penayangan video terkendala dengan sinyal sehingga macet-macet sehingga memecah konsentrasi siswa namun akhirnya berjalan dengan baik, pengelolaan kelas, memeriksa hasil kerja siswa, memberikan penguatan yang tepat kepada siswa baik. Sedangkan penilaian yang dilakukan berupa memberikan tanya jawab dengan siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, melakukan evaluasi, semuanya berada pada kualifikasi baik. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II dikatakan baik.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Dan Guru

5. Hasil Belajar (Tes) Siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai siswa mengerjakan tes evaluasi berikut.

Tabel 3. Nilai Evaluasi Siklus I Siswa Kelas V MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara

No	Nama Siswa	Nilai		
		Siklus I		
		Pre tes	Post tes	Keterangan
1.	Adelia Putri Baharuddin	20	40	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Adrian Arziki	60	80	Tuntas
3.	Ahmad Al Farisq Yunus	20	60	Tidak Tuntas
4.	Andi Anindya Nur Fauziah	60	80	Tuntas
5.	Andri Rahmadhan	60	80	Tuntas
6.	Anugrah Ramdani	60	80	Tuntas
7.	Khalisah Nadzifa	20	60	Tidak Tuntas
8.	Muhammad Aidil Adha	20	60	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Azhar Prayoga	40	60	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Azzam Ramadhan	20	20	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Hairul	40	40	Tidak Tuntas
12.	Muhammad Jefri Albuqori	20	40	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Nasir	40	60	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Raffa	20	60	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Rafki Arliansyah	20	60	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Rehan	20	20	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Rifky Baharuddin	40	80	Tuntas
18.	Muhammad Sabilillah	40	80	Tuntas
19.	Muhammad Satria	20	60	Tidak Tuntas
20.	Muhammad Tang	20	60	Tidak Tuntas
21.	Nafi Yeza Arkana	60	40	Tidak Tuntas
22.	Naurah Oktaviana	60	80	Tuntas

23.	Nindi Mei Caila	40	60	Tidak Tuntas
24.	Nur Jamaliyah	20	60	Tidak Tuntas
25.	Nur Kamalia	40	60	Tidak Tuntas
26.	Nur Khalifah	40	60	Tidak Tuntas
27.	Rasya Safari	70	80	Tuntas
Jumlah Nilai		990	1620	
Rata – rata Kelas		36,66	60	
Persentase Ketuntasan		0%	29,62%	
Nilai Tertinggi		60	80	
Nilai Terendah		20	20	

**Tabel 4. Nilai Evaluasi Siklus II Siswa Kelas V
MI Al Jihad Samboja Kutai Kartanegara**

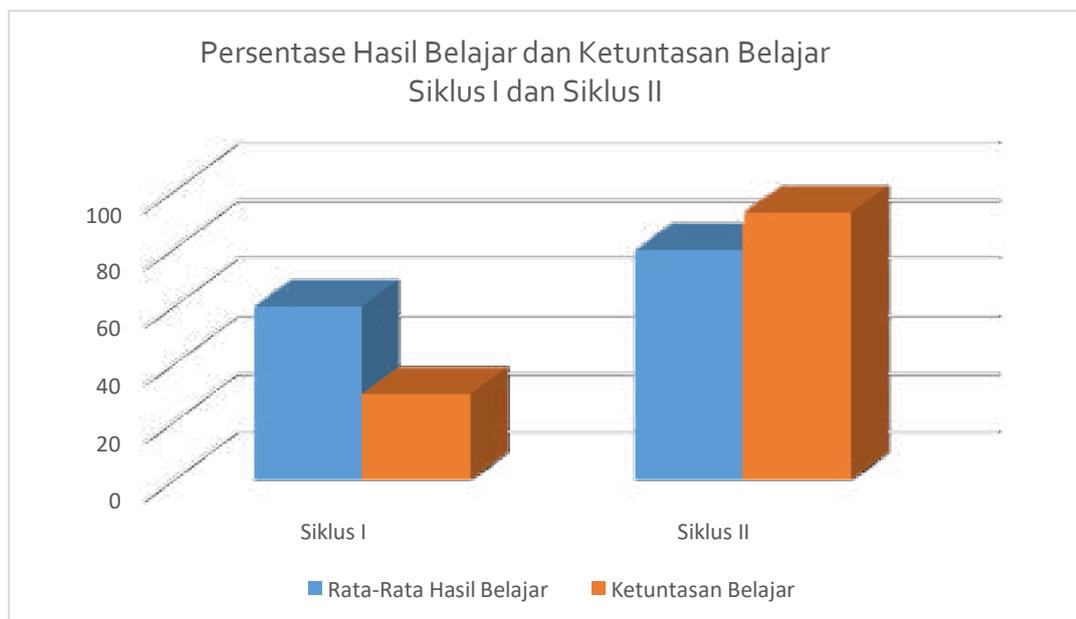
No	Nama Siswa	Nilai		
		Siklus I		
		Pre tes	Post tes	Keterangan
1.	Adelia Putri Baharuddin	60	70	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Adrian Arziki	80	90	Tuntas
3.	Ahmad Al Farisq Yunus	60	80	Tidak Tuntas
4.	Andi Anindya Nur Fauziah	80	90	Tuntas
5.	Andri Rahmadhan	80	90	Tuntas
6.	Anugrah Ramdani	80	90	Tuntas
7.	Khalisah Nadzifa	60	80	Tidak Tuntas
8.	Muhammad Aidil Adha	60	80	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Azhar Prayoga	70	80	Tuntas
10.	Muhammad Azzam Ramadhan	60	60	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Hairul	70	70	Tuntas
12.	Muhammad Jefri Albuqori	60	70	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Nasir	70	80	Tuntas
14.	Muhammad Raffa	60	80	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Rafki Arliansyah	60	80	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Rehan	60	60	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Rifky Baharuddin	70	90	Tuntas
18.	Muhammad Sabilillah	70	90	Tuntas
19.	Muhammad Satria	60	80	Tidak Tuntas
20.	Muhammad Tang	60	80	Tidak Tuntas
21.	Nafi Yeza Arkana	80	70	Tuntas
22.	Naurah Oktaviana	80	80	Tuntas
23.	Nindi Mei Caila	70	80	Tuntas
24.	Nur Jamaliyah	60	80	Tidak Tuntas
25.	Nur Kamalia	70	80	Tuntas
26.	Nur Khalifah	70	80	Tuntas
27.	Rasya Safari	90	90	Tuntas
Jumlah Nilai		1.850	2.150	
Rata – rata Kelas		68,51	79,62	
Persentase Ketuntasan		55,55%	92,59%	
Nilai Tertinggi		90	90	
Nilai Terendah		60	60	

Pada Tabel 3 terlihat bahwa hasil belajar siswa telah mengalami perubahan hasil belajar walaupun belum nampak signifikan namun sudah lebih baik. Pre Test di awal tingkat keberhasilan belajar siswa 0% atau tidak ada yang berhasil di atas KKM yakni 70, namun setelah di perlakukan dengan Post Test menunjukkan 29,62 % siswa dari 27 siswa menunjukkan ketuntasan.

Pada Tabel 5 perbandingan antara hasil post tes siklus I dan siklus II nampak perubahan yang cukup signifikan dimana yang awalnya pada siklus I Rata-rata kelas 60 dan pada siklus II mengalami kenaikan yakni 79,62 begitu juga prosentase ketuntasan pada siklus I 29,62% dan pada siklus II 92,59% siswa yang tuntas dari KKM 70. Kenaikan Prosentase tersebut dapat kita amati melalui tabel berikut.

Tabel 5. Evaluasi Dua Siklus

KETERANGAN	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah Nilai	1620	2150
Rata-Rata Kelas	60	79,62
Persentase Ketuntasan	29,62 %	92,59 %
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	20	60



Gambar 2. Persentase Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini sebagai pelengkap dari observasi. Terkait penelitian ini peneliti melihat dokumen- dokumen seperti RPP, serta foto-foto kegiatan pada saat pembelajaran, ataupun juga dokumen terkait data-data sekolah MI Al-Jihad Samboja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar PPKn dapat ditingkatkan dengan metode mind mapping. Temuan penelitian ini dapat dilihat dalam proses dan hasil. Pada proses terlihat antusiasme siswa ketika pembelajaran menggunakan metode mind mapping. Siswa tampak senang dan penasaran sehingga tidak sabar untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus I siswa masih belum mengerti apa yang akan dikerjakan namun dengan adanya arahan guru perlahan-lahan mereka mencoba mengikuti. Ketika berdiskusi kelompok dan menyampaikan pendapat masih terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang tergolong pandai yang ikut berperan aktif. Pada

proses di siklus II tampak adanya perubahan yang mengarah pada peningkatan yakni siswa sudah mengetahui apa yang akan dikerjakan dan keaktifan siswa nampak mulai merata tidak hanya pada siswa-siswa yang pandai saja.

Temuan pada hasil terlihat dari tes hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan pada siklus I adalah 29,62 % dengan belum tuntas atau sangat kurang. Rata-rata pos test pada siklus II termasuk kategori cukup dengan nilai 60. Persentase ketuntasan pada siklus II adalah 95,59% dengan kategori baik. Rata-rata pos test pada siklus II termasuk kategori baik dengan nilai 79,62.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Suhada, dkk bahwa metode pembelajaran mind map berpengaruh terhadap hasil belajar.¹⁸ Mind map mampu mempengaruhi peningkatan kemampuan dalam mengingat dan merefleksi. Siswa dapat mengorganisasikan pemahaman akan materi melalui ide dan pikiran mereka sendiri dengan menuangkannya ke dalam gambar dan alur mind mapping. Dengan demikian mind mapping juga mampu memunculkan kreativitas siswa dalam menyampaikan pendapat berdasarkan data dan informasi untuk menyelesaikan masalah.¹⁹ Kemandirian siswa juga dapat muncul ketika guru menggunakan metode mind mapping. Siswa yang dilatih mandiri ketika pembelajaran dapat mengarahkan mereka untuk mencari solusi dalam permasalahan kehidupan.²⁰

Elita juga sepakat bahwa mind mapping mampu meningkatkan hasil belajar siswa.²¹ Melalui metode mind mapping, guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam memahami materi pembelajaran. Siswa tampak senang ketika mengikuti arahan guru dalam membuat mind map dan dapat menyelesaikannya secara tuntas. Peran serta, respon, dan antusiasme siswa inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Secara tersirat hasil penelitian juga menegaskan bahwa guru sebagai faktor eksternal memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi belajar. Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penguasaan kurikulum dan strategi pembelajaran sebagai kompetensi pedagogik guru.²² Melalui penguasaan dan pengembangan kurikulum yang baik maka guru akan mampu menterjemahkan tujuan dan isi pendidikan melalui strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran termasuk didalamnya bagaimana memilih atau menggunakan metode dan media pembelajaran secara tepat.²³ Susmiyati & Zurqoni juga sepakat bahwa guru berperan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran karena guru adalah faktor penentu dalam pengembangan kurikulum dan inovasi Pendidikan.²⁴ Oleh karena itu eksistensi dan kinerja guru perlu untuk selalu ditingkatkan terlebih lagi perannya dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan dari proses pembelajaran sehingga sangat perlu pembinaan dan pengarahan dalam pelaksanaannya. Melalui supervisi pendidikan harapannya adalah guru mampu

¹⁸ Sitti Suhada, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali, "Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jambura Journal of Informatics* 2, no. 2 (October 30, 2020): 86–94, <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>.

¹⁹ Zakiyah Ulfah and Muttasillah Apriliana, "Hubungan Antara Perkembangan Sosial Emosional Dengan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 2 (June 30, 2021): 123–29, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i2.4375>.

²⁰ Uri, Khairul Saleh, and Siti Nor Asiah, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Kelompok B Di TK Islam Amanah Samarinda" xx, no. x (n.d.).

²¹ Upik Elita, "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping," *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 1, no. 2 (December 30, 2018): 177–82, <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>.

²² Muhammad Nasir, "Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu melalui LPTK," *DINAMIKA ILMU* 13, no. 2 (December 4, 2013), <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>.

²³ Nur Fitri, Fahrul Ghazi, and Edy Murdani Z, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Materi Makhoriul Huruf Di Mts Labbaik Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 2 (March 31, 2021): 65–80, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i2.3777>.

²⁴ Sri Susmiyati and Zurqoni Zurqoni, "Memotret Kinerja Guru Madrasah dalam Pembelajaran," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (June 1, 2020): 137–60, <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2266>.

meningkatkan hasil belajar melalui inovasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.²⁵ Kepala sekolah juga perlu memperhatikan kondisi kinerja para guru agar guru memiliki kinerja yang berkualitas.²⁶ Guru akan lebih semangat dalam bekerja jika mendapat perhatian yang dibutuhkan dari kepala sekolah. Apabila kebutuhan guru terpenuhi maka guru akan semakin semangat dan lebih profesional dalam mengemban tugas dan fungsinya terutama dalam proses pembelajaran.

D. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Tingkat prestasi belajar PPKn siswa kelas V MI Al Jihad Samboja materi nilai nilai dalam Pancasila sebelum diterapkannya metode Mind Mapping masih sangat rendah belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan untuk mata pelajaran PPKn

Penerapan metode Mind Mapping ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan prestasi pada tiap siklusnya. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn materi Nilai nilai dalam Pancasila dengan metode Mind Mapping sudah mencapai indikator. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar PPKn yang mengalami peningkatan dari mulai pra tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II.

REFERENCES

- Abu Abadi Widodo Sugryono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Asiah, Siti Nor. "Implementasi Pembelajaran Moral di Taman Kanak-Kanak Al Ihsan Bontang." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (October 14, 2019): 39–47. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1650>.
- Buzan, Toni. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. 3. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, n.d.
- Elita, Upik. "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 1, no. 2 (December 30, 2018): 177–82. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>.
- Femi Olivia. *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo, n.d.
- Fitri, Nur, Fahrul Ghazi, and Edy Murdani Z. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Materi Makhrijul Huruf Di Mts Labbaika Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 2 (March 31, 2021): 65–80. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i2.3777>.
- Ghony, Djunaidi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Pres, 2008.
- Nasir, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika* 6, no. 3 (December 15, 2009): 273. <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.138.273-300>.
- . "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam" 5 (2017).

²⁵ Sri Susmiyati and Zurqoni Zurqoni, "Meningkatkan Kinerja Guru melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pendidikan," *FENOMENA* 12, no. 1 (June 1, 2020): 29–52. <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2275>.

²⁶ Zainuddin, Ananiah, and Saugi, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana."

- . “Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu melalui LPTK.” *DINAMIKA ILMU* 13, no. 2 (December 4, 2013). <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>.
- Purwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Ramadhan, Akhmad, and Muthia Umi Setyoningrum. “The Level of Student Religiosity Seen from the Participation in Rohis at SMA Negeri 2 Bantul.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (June 12, 2022): 181–95. <https://doi.org/10.21093/sajie.v4i2.4351>.
- Saleh, Khairul. “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Provinsi Kalimantan Timur (Studi kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang).” *FENOMENA* 11, no. 2 (December 1, 2019): 143–53. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1388>.
- Saugi, Wildan. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis Achievement Grouping (CLAG),” n.d.
- Setyoningrum, Muthia Umi. “Keefektifan Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 di SMA Negeri Kabupaten Sleman.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (April 30, 2018): 22. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.8971>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhada, Sitti, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali. “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jambura Journal of Informatics* 2, no. 2 (October 30, 2020): 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>.
- Susmiyati, Sri, and Zurqoni Zurqoni. “Memotret Kinerja Guru Madrasah dalam Pembelajaran.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (June 1, 2020): 137–60. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2266>.
- . “Meningkatkan Kinerja Guru melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pendidikan.” *FENOMENA* 12, no. 1 (June 1, 2020): 29–52. <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2275>.
- Ulfah, Zakiyah, and Muttasillah Apriliana. “Hubungan Antara Perkembangan Sosial Emosional Dengan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 2 (June 30, 2021): 123–29. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i2.4375>.
- Uri, Khairul Saleh, and Siti Nor Asiah. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Kelompok B Di TK Islam Amanah Samarinda” xx, no. x (n.d.).
- Zainuddin, Zainuddin, Ananiah Ananiah, and Wildan Saugi. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana.” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 2 (February 28, 2020): 179–87. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.3213>.